

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska

email: fransiska_siska95@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan basis *Ordinal Least Square* (OLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan data variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana data dari nilai perusahaan sektor utama periode 2011 hingga 2015 dalam penelitian ini memiliki fluktuasi yang cukup besar, sedangkan data dari CSR dan GCG cenderung stabil atau tidak memiliki fluktuasi yang besar, sehingga membuat CSR dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Social Responsibility, Good Corporate, Profitability, Tobins'Q*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui sebuah proses kegiatan selama beberapa tahun. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan adalah seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Pentingnya penerapan *corporate social responsibility* juga dilakukan demi memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, dimana sinyal positif dari perusahaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sistem pengawasan yang baik diharapkan mampu memberikan jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut serta efisiensinya. *Good corporate governance* melalui mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen diharapkan dapat bermanfaat dan menambah nilai perusahaan serta mampu mengusahakan

keseimbangan antara berbagai kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang biasa disebut dengan *agency problem*.

Return On Asset (ROA) juga menjadi perhatian penting bagi para investor. Semakin tinggi nilai *return on asset* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga akan menguntungkan bagi investor dan Nilai Perusahaan juga akan meningkat. Dengan mengambil Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Tobins'Q*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Irayanti dan Tumbel (2014: 1474): “Nilai perusahaan merupakan nilai gabungan dari nilai pasar dari saham yang diterbitkan dan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan, serta merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.”

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobins's Q*. Menurut Ningtyas, Suhadak dan Nuzula (2014: 2): Rasio *Tobins's Q* merupakan suatu rasio yang menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivitya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan *return on asset*.”

1. *Corpotare Social Responsibility*

Menurut UU Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 Huruf b: “Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.”

Menurut UU No 40 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 3 tentang Perseroan Terbatas:

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Menurut Rahmawati (2012: 178): *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan.

Corporate social responsibility memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Cahyani dan Sari (2016: 46): “*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal yang terdiri dari proses serta struktur perusahaan dengan tujuan pengamanan asset dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang serta aktivitas perusahaan ke arah pertumbuhan bisnis.”

Tujuan pelaksanaan *corporate governance* menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 5): Melindungi hak dan kepentingan anggota *stake-holders*, meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham, meningkatkan kinerja Dewan Pengurus dan manajemen perusahaan, serta meningkatkan hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal yang terdiri dari proses serta struktur perusahaan dengan tujuan pengamanan asset dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang serta aktivitas perusahaan ke arah pertumbuhan bisnis.

Menurut Rahmawati (2012: 176): *Good corporate governance* memiliki empat unsur yang penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Ke empat unsur tersebut diharapkan mampu menjadi jalan dalam mengurangi konflik keagenan, yaitu adanya perbedaaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan

dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Proksi dari GCG yang digunakan adalah:

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016: 169): “Dewan komisaris merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Dianawati dan Fuadati (2016: 16):

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan.

Adanya komisaris independen dianggap dapat lebih efektif dalam menjalankan fungsi untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan diharapkan dapat direspon positif oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) yang menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Rimardhani, Hidayat, dan Dwiatmanto (2016: 169): “Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan.”

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam penyediaan dana operasi bisnis dan investasi proyek yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan swasta dan pemerintah, serta berperan penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih

optimal. Dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor perusahaan maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan dengan arah positif.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Dewan Direksi

Menurut Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016: 168): Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan perusahaan.

Direksi bekerja berdasarkan Piagam Direksi dan Kode Etik Perusahaan. Piagam Direksi merupakan pedoman yang mengikat bagi setiap anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan oleh dewan direksi maka kinerja perusahaan akan meningkat, serta semakin besar kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai, dan kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

H₄ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Komite Audit

Dewan komisaris diwajibkan untuk membentuk sebuah komite audit yang bertugas untuk meningkatkan mutu transparansi pengungkapan laporan keuangan dan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan, meninjau akurasi dan efektifitas biaya, meneliti dugaan penyimpangan keputusan kebijaksanaan bisnis yang dilakukan Direksi, mengawasi pelaksanaan pengawasan internal kegiatan bisnis dan kondisi keuangan perusahaan, serta menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian.

Komite audit diperlukan dalam pelaksanaan tugas pengendalian internal seperti kebijakan akunting, manajemen risiko, kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, kepatuhan terhadap anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan serta pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan akurat. Dengan adanya peran komite audit yang independen diharapkan *Board of Directors* dapat menjaga transparansi pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian

laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Sehingga dengan bantuan komite audit dalam meningkatkan mutu transparansi pengungkapan laporan keuangan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Komite Audit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai dengan mekanisme tata kelola yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Return On Asset*

Menurut Sutrisno (2013: 230): "*Return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): "*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak." Semakin efisien dan semakin tinggi peningkatan aset pada perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Sehingga investor akan tertarik dan nilai perusahaan akan meningkat.

Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan membuat nilai perusahaan meningkat, dimana investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik melalui meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menyatakan *Return on assets* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₆ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian hubungan klausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel

dari penelitian ini adalah perusahaan sektor utama yang *listing* sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat sampel sebanyak tiga puluh perusahaan sektor utama.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik dekriptif, uji asumsi klasik, analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 23. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Sembiring dikutip Sindhudiptha dan Yasa (2013: 397): “CSRI ditentukan menggunakan 7 tema yang berjumlah 78 item.”

b. Komisaris Independen

Rumus untuk menghitung jumlah komisaris independen menurut Oemar (2014: 386):

$$\text{Kom. Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Rumus untuk mengukur kepemilikan institusional menurut Suhartanti dan Asyik (2015: 7):

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Modal Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

d. Dewan Direksi

Menurut Hisamuddin dan Tirta yang dikutip Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016: 169): Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

e. Komite Audit

Rumus untuk menghitung jumlah komisaris independen menurut Oemar (2014: 386)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

f. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus *return on asset* adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian data variabel independen pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Variables		Coefficients ^a				
		Statistics				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.6124	.3260		1.8785	.0628
	CSR	-.1276	.1948	-.0555	-.6549	.5138
	Komisaris_Independen	.0004	.0044	.0074	.0953	.9242
	Kepemilikan_Institusional	.0053	.0027	.1588	1.9765	.0504
	Dewan_Direksi	.1084	.0227	.3725	4.7667	.0000
	Komite_Audit	-.0943	.0592	-.1293	-1.5918	.1141
	ROA	.0173	.0039	.3413	4.3894	.0000

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Hasil SPSS versi. 23, 2017

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,6124 - 0,1276X_1 + 0,0004X_2 + 0,0053X_3 + 0,1084X_4 - 0,0943X_5 + 0,0173 X_6 + e$$

Nilai konstanta adalah sebesar 0,6124, menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins'Q* (Y). Jika CSR (X_1), komisaris independen (X_2), kepemilikan institusional (X_3), dewan direksi (X_4), komite audit (X_5), dan ROA (X_6) bernilai 0, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 0,6124. Nilai regresi dari CSR (X_1) adalah sebesar -0,1276, nilai ini menunjukkan jika CSR naik sebesar satu maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,1276. Nilai regresi dari komisaris independen (X_2) adalah sebesar 0,0004, nilai ini menunjukkan jika komisaris independen naik

satu persen maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,0004. Nilai regresi dari kepemilikan institusional (X_3) adalah sebesar 0,0053, nilai ini menunjukkan jika kepemilikan institusional naik satu persen maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,0053. Nilai regresi dari dewan direksi (X_4) adalah sebesar 0,1084, nilai ini menunjukkan jika dewan direksi bertambah satu orang maka nilai perusahaan juga akan bertambah sebesar 0,1084. Nilai regresi dari komite audit (X_5) adalah sebesar -0,0943, nilai ini menunjukkan jika komite audit bertambah satu orang maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,0943. Nilai regresi dari ROA (X_6) adalah sebesar 0,0173, nilai ini menunjukkan jika ROA meningkat satu persen maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,0173.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai Sig. dari *Corporate social responsibility* (X_1) sebesar 0,5138 ($0,5138 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Tobins'Q*. Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak menjadi pertimbangan publik dalam menilai suatu nilai perusahaan. Karena jika dilihat dari indeks CSR pada perusahaan sektor utama, terlihat bahwa perusahaan konsisten dalam menjalankan kegiatan CSR, namun pertumbuhan *Tobins'Q* sebaliknya cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak menjadi acuan bahwa nilai perusahaan akan meningkat.

Komisaris independen (X_2) memiliki nilai Sig. sebesar 0,9242 ($0,9242 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *Tobins'Q*. Dengan demikian, H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini berarti bahwa adanya peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi untuk melindungi kepentingan pemegang saham belum cukup memberikan respon positif bagi investor, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional (X_3) memiliki nilai Sig. sebesar 0,0504 ($0,0504 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tobins'Q*. Dengan demikian, H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan yang dominan oleh institusional tidak cukup menjadi penilaian bagi publik untuk melakukan investasi sehingga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dewan direksi (X_4) memiliki nilai Sig. sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dewan direksi terhadap *Tobins'Q*. Dengan demikian, H_4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan direksi dapat membuat kinerja perusahaan meningkat dan strategi perusahaan tercapai, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Komite Audit (X_5) memiliki nilai Sig. sebesar 0,114 ($0,1141 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap *Tobins'Q*. Diketahui bahwa pengaruh komite audit terhadap *Tobins'Q* adalah berpengaruh positif. Adanya peran komite audit dalam meningkatkan mutu transparansi pengungkapan laporan keuangan justru tidak berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa adanya komite audit tidak menjadi jaminan bahwa nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Return On Asset (X_6) memiliki nilai Sig. sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap *Tobins'Q*. Dengan demikian, H_6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menjadi pertimbangan bagi publik dalam berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TABEL 2
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.4251	6	1.5709	7.9846	.0000 ^b
	Residual	23.4116	119	.1967		
	Total	32.8367	125			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), ROA, Komite_Audit, Kepemilikan_Institusional, Komisaris_Independen, Dewan_Direksi, CSR

Sumber: Hasil SPSS versi. 23, 2017

Berdasarkan perhitungan uji F pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan model penelitian layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan CSR, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan saran yaitu bagi penelitian selanjutnya untuk objek penelitian pada perusahaan sektor utama periode 2011 hingga 2015 agar memeriksa terlebih dahulu data variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana data dari nilai perusahaan sektor utama periode 2011 hingga 2015 dalam penelitian ini memiliki fluktuasi yang cukup besar, sedangkan data dari CSR dan GCG cenderung stabil atau tidak memiliki fluktuasi yang besar, sehingga membuat CSR dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu, dan Wardoyo. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI." *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall)*, pp.231-238.
- Cahyani, Eni, dan Novita Sari. 2016. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (GCG), Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Terdaftar di BEI 2010-2013." *Jurnal Adminika*, vol.2, no.1, pp.43-57.
- Dianawati, Cici Putri, dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. "Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.1, pp.1-20.
- Irayanti, Desi, dan Tumbel. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal EMBA*, vol.2, no.3, pp.1473-1482.
- Muryati, Ni Nyoman Trisariri, dan I Made Sadha Suardikha. 2014. "Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9, no.2, pp.411-429.

- Ningtyas, Kilat Liliani, Suhadak, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.17, no.1, pp.1-9.
- Oemar, Fahmi. 2014. "Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol.11, no.2, pp.369-402.
- Onasis, Kristie, dan Robin. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bina Ekonomi*, vol.20, no.1, pp.1-22.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rimardhani, Helfina, R. Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.31, no.1, pp.167-175.
- Sindhudiptha, Nyoman S.Y., dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2, pp.388-405.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartanti, Tutut, dan Nur Fadrih Asyik. 2015. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4, no.8, pp.1-15.
- Sutojo, Siswanto, dan E John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- R.I., 2007. Undang-Undang No. 25 tentang Penanaman Modal.
- _____, 2007. Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.4, no.2, pp.132-149.